

**ANALISIS FINANSIAL DAN KELAYAKAN USAHATANI SALAK PONDOH  
DI DESA TIGA JUHAR KECAMATAN STM HULU  
KABUPATEN DELI SERDANG**

*M. Wasito<sup>1</sup>, Zulkifli Lubis<sup>2</sup>, Ihsan Effendi<sup>3</sup>*

*<sup>1</sup>Staff Universitas Pembangunan Panca Budi, <sup>2</sup>Staff Pengajar Universitas Sumatera Utara, <sup>3</sup>Staff Pengajar Universitas Medan Area*

ABSTRACT

This study aims to determine 1) how much income and profits of salak pondoh farming in Tiga Juhar Village, STM Hulu District, Deli Serdang Regency. 2). How is the feasibility of salak pondoh farming in Tiga Juhar Village, STM Hulu District, Deli Serdang Regency. This research was conducted in Tiga Juhar Village, STM Hulu District, which was deliberately chosen as the location of the study because it was the center of the production of salak pondoh in Deli Serdang. The number of respondents was 60 farmers who were taken randomly with a simple random sampling system. The research method used in this study is a survey method, data collection was carried out in April 2018. The purpose of this study was answered quantitatively by using financial analysis Net B / C. NPV, IRR, PBP and sensitivity analysis using a 9% factor discount. The results showed that salak pondoh farming in Tiga Juhar Village, STM Hulu District was financially feasible and profitable to continue. This refers to the value of the Net B / C = 3.5, value of NPV = 116,953,200. Value of IRR = 20.6% and PBP = 4 years 8 months. Salak pondoh farming is sensitive to decreasing production and decreasing production prices but not sensitive to rising fertilizer prices.

Keywords: salak pondoh, income, financial analysis, sensitivity.

**PENDAHULUAN.**

Salak kini menjadi salah satu komoditi andalan yang terdapat di Kabupaten Deli Serdang. Tiga Juhar merupakan salah satu desa di Kecamatan Senembah Tanjung Muda Hulu (STM Hulu), Kabupaten Deli Serdang mulai dikenal sebagai penghasil produksi salak di Sumatera Utara (Sumut). Salak yang dihasilkan ini kemudian dikenal dengan nama salak ponti (pondoh tiga juhar). Saat ini salak pondoh banyak mengisi pasar-pasar buah di Kota Medan dan sekitarnya. Menurut keterangan dari pengurus Koperasi Salak Panti yang terdapat di Desa Tiga Juhar saat ini adalah saat panen raya dan setiap harinya salak yang dikirim ke Medan sebanyak  $\pm 10$  ton. Bahkan salah satu anggota kelompok tani yang merupakan seorang pengusaha salak juga telah menjalin kerjasama pemasaran dengan super market "Pasar Buah Berastagi" yang ada di kota Medan.

Oleh karena besarnya potensi salak yang dimiliki daerah ini maka Bupati Kabupaten Deli Serdang menetapkan dan mencanangkan kecamatan STM Hulu sebagai sentra produksi penghasil salak. Pencanaan ini dilakukan pada tanggal 30 Nopember 2016 yang ditandai dengan penandatanganan prasasti oleh Bupati Deli Serdang.

Sebelum menjalankan usaha baik itu salak ataupun komoditas hortikultura lainnya, sebaiknya petani harus

memperhatikan beberapa aspek baik itu aspek pasar, aspek pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen, aspek sumber daya manusia, aspek sosial, dan yang tidak kalah penting yaitu aspek keuangan (finansial)

Oleh karena itu, menganalisis kelayakan finansial usaha tani salak pondoh perlu dilakukan untuk menghindari kerugian petani. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan dan keuntungan usaha tani salak pondoh di Desa Tiga Juhar, Kecamatan STM Hulu, Kabupaten Deli Serdang.
2. Bagaimana kelayakan usaha tani salak pondoh di Desa Tiga Juhar, Kecamatan STM Hulu, Kabupaten Deli Serdang.

**Kajian penelitian terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengenai analisis kelayakan finansial, analisis sensitivitas, dan strategi pengembangan yang berkaitan dengan komoditas yang dijadikan objek penelitian. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Handayani, Thomson dan Salmiah (2018) Nilai NPV usaha tani Salak dengan jangka waktu usaha tani sepuluh tahun pada diskon faktor 4,25 persen

sebesar Rp. 761.221.931. Artinya dengan diskon faktor sebesar 4,25 persen maka usaha tani salak pada akhir periode jangka sepuluh tahun mendapatkan keuntungan sebesar Rp 761.221.931. Dan untuk faktor sebesar 5 % maka akan mendapatkan keuntungan ditahun berikutnya adalah sebesar Rp 717.812.690.

Berdasarkan kriteria net B/C usaha tani salak pondoh layak diusahakan, karena nilai net B/C yang diperoleh sebesar 9,39. Nilai net B/C sebesar 9,39 memiliki arti setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan akan mendapatkan tambahan manfaat sebesar Rp. 9,39. Usaha tani salak mempunyai IRR sebesar 15,48 %. Artinya IRR yang diperoleh lebih besar daripada diskon faktor yang ditentukan sebesar 4,5% sehingga usaha tani salak layak untuk diusahakan dan nilai IRR yang diperoleh sebesar 15,48 % menunjukkan bahwa usaha tani Salak layak untuk diusahakan dan memberikan keuntungan.

Nooriman, (2006) melakukan penelitian kelayakan finansial salak di Kecamatan Waringin kurung Kabupaten Serang Propinsi Banten. Hasil penelitian menunjukan bahwa dari hasil analisis kelayakan finansial usaha tani salak layak untuk diusahakan. Hal ini ditunjukan dengan nilai NPV, IRR dan Net B/C secara berturut-turut 43 818 375, 15,72% , dan 1.7566.

Widarti dan Rahayu (2016) juga telah melakukan penelitian tentang analisis kelayakan salak di Desa Kaliurang Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang. Menghasilkan NPV pada diskon factor 14% sebesar 19.852.280, IRR= 24,89%, Net B/C = 1,79 dan Payback Period selama 4 tahun 5 bulan.

### Tujuan Penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui biaya dan benefit dari salak pondoh di desa Tiga Juhar Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk Mengetahui kelayakan usaha tani salak pondoh di Desa Tiga Juhar Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang.

## METODE PENELITIAN

### Teknik Penentuan Lokasi.

Penentuan lokasi kecamatan dilakukan dengan cara purposive atau sengaja dipilih yaitu Kecamatan STM Hulu. Kecamatan ini dipilih karena kecamatan ini telah dicanangkan oleh pemerintah Kabupaten Deli Serdang sebagai sentra produksi salak , selain itu kecamatan ini memiliki jumlah tanaman menghasilkan dan jumlah produksi yang paling besar di Kabupaten Deli serdang dibandingkan kecamatan lainnya. Sedangkan Desa Tiga Juhar dipilih karena desa ini menjadi *trade mark* dari salak yang dihasilkan yaitu salak pondoh tiga juhar, dan di desa inilah awal

terbentuknya kelompok tani salak di kecamatan STM Hulu.

### Metode Penentuan Sampel.

Jumlah populasi petani salak di Tiga Juhar adalah 280 orang. Metode penentuan jumlah sampel untuk penelitian ini yaitu dengan menetapkan beberapa kriteria tertentu yaitu;

- a) Memiliki luas lahan minimal 0,2 Ha.
- b) Telah bertanam salak minimal 5 tahun.

Dari 280 petani didapatkan 112 petani yang memenuhi kriteria. Selanjutnya dengan menggunakan *random sampling* dari 112 petani dipilih beberapa diantaranya untuk dijadikan sampel dengan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$
 dengan tingkat error 10% maka diperoleh:

$$n = \frac{112}{1+112 \cdot 0,01}$$

$n = 53,3$  dibulatkan keatas menjadi 60 sampel

### Asumsi.

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah;

- a. Harga input dan output adalah harga pada saat penelitian.
- b. Hasil produksi salak terjual semua.
- c. Suku bunga yang digunakan adalah KUR BRI 9 %.

### Teknik Pengumpulan Data.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi . Data yang dikumpulkan dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan teknik wawancara langsung kepada petani salak dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder diperoleh dari berbagai kepustakaan dan instansi-instansi lain yang terkait dalam penelitian ini (Zulfikardy, 2014).

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kuantitatif yang digunakan untuk menjawab semua tujuan dalam penelitian ini. Metode pengolahan data dilakukan dengan metode tabulasi dan komputerisasi (Microsoft Excell).

### Teknik Analisa Data.

Teknik analisa data yang digunakan untuk menguji kelayakan usaha tani salak dari aspek finansial menggunakan alat ukur atau kriteria investasi sebagai berikut, yaitu NPV, Net B/C, IRR, dan PP (Kadariah, 2001).

**a). Net Present Value (NPV).**

Merupakan selisih antara nilai sekarang penerimaan dengan nilai sekarang pengeluaran pada tingkat diskonto tertentu. Rumus yang digunakan adalah:

$$NPV = \sum_{i=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

Keterangan :

Bt = Benefit pada tahun t  
 Ct = Cost pada tahun t  
 n = umur ekonomis tanaman (10 tahun)  
 i = discount rate 9 %  
 t = tahun ke 1,2,dst.

Berikut adalah criteria penilaian kelayakan finansial berdasarkan NPV (Net Present Value).

- 1) NPV > 0, artinya secara finansial proyek layak untuk dilaksanakan karena manfaat yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.
- 3) NPV < 0, artinya secara finansial proyek tidak layak untuk dilaksanakan karena manfaat yang diperoleh lebih kecil dari biaya.(Sinaga, 2008).

**b). Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)**

Adalah perbandingan present value dari net benefit yang positif dengan present value dari net benefit yang negatif yang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$B/C = \frac{\sum_{i=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t} (+)}{\sum_{i=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t} (-)}$$

Keterangan :

Bt = manfaat yang diperoleh pada tahun t  
 Ct = biaya yang dikeluarkan pada tahun t  
 n = umur ekonomis tanaman  
 i = discount rate 9 (persen)  
 t = tahun ke 1,2 dst.

Proyek dikatakan layak dilaksanakan jika diperoleh nilai Net B/C lebih besar dari 1 (satu) dan tidak layak jika diperoleh nilai Net B/C lebih kecil dari 1 (satu). Apabila Net B/C sama dengan satu, pengambilan keputusan diserahkan pada pihak manajemen(Sinaga, 2008).

**c). Internal Rate Of Return (IRR).**

Merupakan tingkat diskonto (discount rate) pada saat NPV sama dengan nol yang dinyatakan dalam persen, yang dinyatakan dengan rumus;

$$IRR = i1 + \frac{NPV1}{NPV1 - NPV2} (i2 - i1)$$

Keterangan :

NPV1 = present value positif  
 NPV2 = present value negatif

i1 = compound factor, jika NPV > 0

i2 = compound factor, jika NPV < 0

Jika IRR suatu proyek lebih besar atau sama dengan tingkat suku bunga yang berlaku maka proyek tersebut layak untuk dilaksanakan; namun jika IRR suatu proyek lebih kecil daripada tingkat suku bunga yang berlaku maka proyek tersebut tidak layak untuk dilaksanakan.(Sinaga, 2008).

**d). Payback Periode (PBP)**

Payback Period (PP) merupakan penilaian investasi suatu proyek yang didasarkan pada pelunasan biaya investasi berdasarkan manfaat bersih dari suatu proyek. Secara matematis Payback Period dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n I_i - \sum_{i=1}^n B_{i(p-1)}}{B_p}$$

Keterangan:

PBP = Pay Back Period

Tp-1 = Tahun sebelum terdapat PBP

Ii = Jumlah investasi telah didiskon

Bicp-1 = Jumlah benefit yang telah didiskon sebelum PBP

Bp = Jumlah benefit pada PBP.

Kriteria penilaian Payback Periode:

- 1) Jika Payback Periode lebih pendek dari umur ekonomis tanaman salak maka usaha tani dinyatakan layak.
- 2) Jika Payback Periode lebih lama dari umur ekonomis tanaman salak, maka usaha tani dinyatakan tidak layak. (Sinaga, 2008).

**Analisis Sensitivitas.**

Analisis sensitivitas adalah suatu kegiatan menganalisa kembali suatu usaha untuk melihat apakah yang akan terjadi pada usaha tersebut bila usaha tidak berjalan sesuai

rencana. Dalam bidang pertanian ada beberapa hal yang sensitif untuk terjadi perubahan. Perubahan yang terjadi meliputi kenaikan investasi, perubahan dalam biaya produksi dan perubahan harga jual komoditi

**HASIL DAN PEMBAHASAN.****Penerimaan dan Pendapatan Usaha tani**

Penerimaan usaha tani salak pondoh dihitung dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga per kilogram. Sedangkan pendapatan dihitung dengan mengurangi jumlah penerimaan dengan jumlah biaya selama proses produksi. Salak pondoh mulai berproduksi pada akhir tahun ke 3 (tiga). Sehingga penerimaan dan pendapatan dihitung mulai dari tahun ke-3 usaha taninya..

Tabel 1. Tabel Penerimaan dan Pendapatan

Thn ke-	Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Penerimaan	Biaya	Pendapatan
0	0		0	43.957.500	-43.957.500
1	0		0	1.266.493	-1.266.493
2	0		0	1.548.493	-1.548.493
3	470	5000	2.350.000	5.162.653	-2.812.653
4	2.820	6500	18.330.000	6.878.193	11.451.807
5	8.460	7000	59.220.000	7.959.193	51.260.807
6	8.460	7000	59.220.000	8.636.106	50.583.894
7	8.460	7000	59.220.000	9.372.974	49.847.026
8	8.460	7000	59.220.000	10.175.291	49.044.709
9	8.460	7000	59.220.000	11.049.066	48.170.934
10	8.460	7000	59.220.000	12.000.874	47.219.126
Jlh	54.050		376.000.000	118.006.835	257.993.165

Sumber. Data kuesioner2018 ( diolah)

Pada Tabel 1. Diketahui jumlah penerimaan usaha tani salak pondoh dalam luasan areal 0,47 Ha selama 10 tahun sebesar Rp. 376.000.000. Jumlah biaya sebesar Rp. 118.006.835. Sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp.257.993.165.

#### Kelayakan Usaha tani salak pondoh.

Salak Pondoh merupakan tanaman tahunan yang memiliki usia ekonomis dan periode panen yang cukup lama. Dengan mengetahui penerimaan dan pendapatan dari usaha tani tersebut tentunya belum cukup untuk mengetahui

apakah usaha tersebut memang benar-benar layak atau tidak untuk diusahakan. Oleh sebab itu diperlukan analisis pendapatan untuk mengetahui kelayakan usaha tani salak pondoh. Disini beberapa pendekatan yang dipakai dalam analisis kelayakan finansial dari usaha tani salak pondoh ini adalah ; NPV, Net B/C, IRR dan Payback Period.

#### Net Present Value (NPV)

Untuk mengetahui NPV dari usaha tani salak pondoh perluas areal 0,47 Ha dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel. 2 Nilai NPV Salak Pondoh.

Thn-	Total Cost	Benefit	Benefit-Cost	Df 9%	Df 10%	NPV 9%	NVP 10%
0	43.957.500	0	-43.957.500	1		-43.957.500	-43.957.500
1	1.266.493	0	-1.266.493	0.917	0.909	-1.161.374	-1.151.242
2	1.548.493	0	-1.548.493	0.842	0.826	-1.303.831	-1.279.055
3	5.162.653	2.350.000	-2.812.653	0.772	0.751	-2.171.368	-2.112.302
4	6.878.193	18.330.000	11.451.807	0.708	0.683	8.107.879	7.821.584
5	7.959.193	59.220.000	51.260.807	0.650	0.621	33.319.525	31.832.961
6	8.636.106	59.220.000	50.583.894	0.596	0.565	30.148.001	28.579.900
7	9.372.974	59.220.000	49.847.026	0.547	0.513	27.266.323	25.571.524
8	10.175.291	59.220.000	49.044.709	0.502	0.467	24.620.444	22.903.879
9	11.049.066	59.220.000	48.170.934	0.460	0.424	22.158.630	20.424.476
10	12.000.874	59.220.000	47.219.126	0.422	0.386	19.926.471	18.226.583
Jlh	118.006.835	376.000.000	260.343.165			116.953.200	106.860.808

Sumber. Data kuesioner2018 ( diolah)

Perhitungan NPV dengan suku bunga 9% diperoleh NPV sebesar Rp.116.953.200. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tani salak pondoh menguntungkan karena nilai NPV lebih besar dari 0 (nol).

#### Net Benefit Cost Ratio.

. Net B/C diperoleh dengan mencari perbandingan antara jumlah present value yang bernilai positif dengan jumlah present value yang bernilai negatif.

Tabel 3. Nilai net B/C Salak Pondoh

Uraian	Nilai
NPV (+)	165.547.273
NPV (-)	48.594.073
Net B/C	3.5
<b>Status</b>	<b>Layak</b>

Sumber. Data kuesioner2018 ( diolah)

Berdasarkan Tabel 3 Net B/C yang dihasilkan adalah sebesar 3,5 yang menunjukkan bahwa usaha tani salak pondoh memang sangat layak untuk diusahakan.

#### Internal Rate of Return (IRR).

IRR menggambarkan tingkat pengembalian hasil yang dihubungkan dengan tingkat suku bunga bank.

Tabel 4. Perhitungan IRR salak pondoh

Uraian	Nilai
NPV 1	116.953.200
NPV 2	106.860.808
i1	9%
i2	10%
IRR	20.6%
<b>Status</b>	<b>Layak</b>

Sumber. Data kuesioner2018 ( diolah)

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai IRR dari usaha tani salak pondoh adalah sebesar 20,6%. Dengan nilai IRR sebesar itu maka usaha tani salak pondoh dinyatakan layak karena lebih besar dari suku bunga acuan yang ditetapkan 9%.

#### Payback Period (PBP)

Payback Period digunakan untuk mengetahui berapa waktu yang dibutuhkan atau berapa lama proyek dapat mengembalikan modal investasi.

Tabel. 5 Perhitungan Payback Period

Thn ke-	Investasi	Benefit	Df 9 %	PV I	PV B
0	43.957.500	0	1	43.957.500	0
1	-	0	0.917		0
2	-	0	0.842		0
3	-	2.350.000	0.772		1.764.850
4	-	18.330.000	0.708		12.519.390
5	-	59.220.000	0.650		36.775.620
6	-	59.220.000	0.596		33.459.300
7	-	59.220.000	0.547		30.379.860
Thn ke-	Investasi	Benefit	Df 9 %	PV I	PV B
8	-	59.220.000	0.502		27.655.740
9	-	59.220.000	0.460		25.109.280
10	-	59.220.000	0.422		22.858.920
<b>Total</b>	<b>43.957.500</b>	<b>376.000.000</b>		<b>43.957.500</b>	<b>190.522.960</b>

Sumber. Data kuesioner2018 ( diolah)

Dari Tabel 5. Payback Period dapat dihitung sebagai berikut;

$$PBP = 4 + \frac{43.957.500 - 14.791.840}{36.775.620}$$

$$PBP = 4 + 0.7$$

$$PBP = 4,7$$

PBP = 4 Tahun 8 Bulan (layak diusahakan)

#### Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas bertujuan untuk melihat apa yang terjadi dengan hasil analisis investasi jika terjadi perubahan-perubahan dalam perhitungan biaya dan

penerimaan. Dalam analisis sensitivitas ada beberapa aspek yang dianalisis yaitu penurunan produksi, penurunan harga dan kenaikan biaya.

Tabel 6. Perhitungan NPV naiknya pupuk 40%.

Thn-	Total Cost	Benefit	Benefit-Cost	Df 9%	Df 10%	NPV 9%	NVP 10%
0	43.957.500	0	-43.957.500	1	1	-43.957.500	-43.957.500
1	1.405.613	0	-1.405.613	0.917	0.909	-1.288.947	-1.277.702
2	2.035.413	0	-2.035.413	0.842	0.826	-1.713.818	-1.681.251
3	8.926.273	2.303.000	-5.636.273	0.772	0.751	-4.351.203	-4.232.841
4	10.641.813	13.818.000	9.098.187	0.708	0.683	6.441.516	6.214.062
5	11.722.813	41.454.000	47.497.187	0.650	0.621	30.873.172	29.495.753
6	12.644.362	41.454.000	46.575.638	0.596	0.565	27.759.080	26.315.235
7	13.641.766	41.454.000	45.578.234	0.547	0.513	24.931.294	23.381.634
8	14.721.554	41.454.000	44.498.446	0.502	0.467	22.338.220	20.780.774
9	15.890.835	41.454.000	43.329.165	0.460	0.424	19.931.416	18.371.566
10	17.157.360	41.454.000	42.062.640	0.422	0.386	17.750.434	16.236.179
<b>Jlh</b>	<b>152.745.302</b>	<b>264.845.000</b>	<b>225.604.698</b>			<b>98.713.665</b>	<b>89.645.909</b>

Sumber. Data kuesioner2018 (diolah)

Dari Tabel 6 diketahui pada kondisi naiknya harga pupuk sebesar 40% nilai NPV 9% adalah sebesar Rp. 99.713.665. Nilai Net B/C, IRR dan PBP dapat dilihat hasil perhitungannya sebagai berikut:

$$1. \text{Net B/C} = 150.025.132 / 51.311.468 \\ \text{Net B/C} = 2,9$$

$$2. \text{IRR} = 9 + \frac{98.713.665}{98.713.665 - 89.645.909} (10 - 9) \\ \text{IRR} = 9 + (10,9 \times 1) \\ \text{IRR} = 9 + 10,9 \\ \text{IRR} = 19,9\%$$

$$3. \text{PBP} = 4 + \frac{43.957.500 - 16.515.800}{38.439.000} \\ \text{PBP} = 4 + 0,7 \\ \text{PBP} = 4,7 \\ \text{PBP} = 4 \text{ Tahun } 8 \text{ Bulan}$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa usaha tani salak pondoh masih layak diusahakan pada situasi kenaikan harga pupuk sebesar 40%. Walaupun terjadi penurunan tetapi tidak terlalu signifikan bila dibandingkan dengan kondisi normal. Dengan kata lain usaha tani salak pondok tidak sensitif terhadap pengaruh kenaikan harga pupuk 40%.

Tabel 7. Perhitungan NPV turun produksi 30%.

Thn-	Total Cost	Benefit	Benefit-Cost	Df 9%	Df 10%	NPV 9%	NVP 10%
0	43.957.500	0	-43.957.500	1	1	-43.957.500	-43.957.500
1	1.266.493	0	-1.266.493	0.917	0.909	-1.161.374	-1.151.242
2	1.548.493	0	-1.548.493	0.842	0.826	-1.303.831	-1.279.055
3	5.162.653	2.350.000	-2.859.653	0.772	0.751	-2.207.652	-2.147.599
4	6.878.193	18.330.000	6.939.807	0.708	0.683	4.913.383	4.739.888
5	7.959.193	59.220.000	33.494.807	0.650	0.621	21.771.625	20.800.275
6	8.636.106	59.220.000	32.817.895	0.596	0.565	19.559.465	18.542.110
7	9.372.974	59.220.000	32.081.026	0.547	0.513	17.548.321	16.457.566
8	10.175.291	59.220.000	31.278.709	0.502	0.467	15.701.912	14.607.157
9	11.049.066	59.220.000	30.404.934	0.460	0.424	13.986.270	12.891.692
10	12.000.874	59.220.000	29.453.126	0.422	0.386	12.429.219	11.368.907
<b>Jlh</b>	<b>118.006.835</b>	<b>376.000.000</b>	<b>146.838.165</b>			<b>57.279.838</b>	<b>50.872.199</b>

Sumber. Data kuesioner2018 (diolah)

Dari Tabel 7. diketahui pada kondisi produksi turun sebesar 30% nilai NPV 9% adalah sebesar Rp.

57.279.838. Nilai Net B/C, IRR dan PBP dapat dilihat dari hasil perhitungan sebagai berikut:

$$1. \text{Net B/C} = 105.910.195 / 48.630.357$$

$$\text{Net B/C} = 2,2$$

$$2. \text{IRR} = 9 + \frac{57.279.838}{57.279.838 - 50.872.199} (10 - 9)$$

$$\text{IRR} = 9 + (8,9 \times 1)$$

$$\text{IRR} = 9 + 8,9$$

$$\text{IRR} = 17,9\%$$

$$3. \text{PBP} = 5 + \frac{43.957.500 - 38.506.160}{24.706.584}$$

$$\text{PBP} = 5 + 0,3$$

$$\text{PBP} = 5,3$$

$$\text{PBP} = 5 \text{ Tahun 4 Bulan}$$

Ditinjau dari segi kelayakan usaha menunjukkan bahwa usaha tani masih layak diusahakan pada kondisi produksi turun 30%. Terjadinya penurunan yang signifikan bila dibandingkan dengan kondisi normal menunjukkan bahwa usaha tani salak pondoh sensitive terhadap penurunan produksi 30%.

Tabel 8. Perhitungan NPV Turun harga jual 30%

Thn-	Total Cost	Benefit	Benefit-Cost	Df 9%	Df 10%	NPV 9%	NVP 10%
0	43.957.500	0	-43.957.500	1	1	-43.957.500	-43.957.500
1	1.266.493	0	-1.266.493	0.917	0.909	-1.161.374	-1.151.242
2	1.548.493	0	-1.548.493	0.842	0.826	-1.303.831	-1.279.055
3	5.162.653	1.645.000	-3.517.653	0.772	0.751	-2.715.628	-2.641.757
4	6.878.193	12.831.000	5.952.807	0.708	0.683	4.214.587	4.065.767
5	7.959.193	41.454.000	33.494.807	0.650	0.621	21.771.625	20.800.275
6	8.636.106	41.454.000	32.817.895	0.596	0.565	19.559.465	18.542.110
7	9.372.974	41.454.000	32.081.027	0.547	0.513	17.548.321	16.457.566
8	10.175.291	41.454.000	31.278.709	0.502	0.467	15.701.912	14.607.157
9	11.049.066	41.454.000	30.404.934	0.460	0.424	13.986.270	12.891.692
10	12.000.874	41.454.000	29.453.126	0.422	0.386	12.429.219	11.368.907
<b>Jlh</b>	<b>118.006.835</b>	<b>263.200.000</b>	<b>145.193.165</b>			<b>56.073.066</b>	<b>49.703.920</b>

Sumber. Data kuesioner2018 ( diolah)

Dari Tabel 8. diketahui pada kondisi turun harga jual sebesar 30% nilai NPV 9% adalah sebesar Rp. 56.073.006. Nilai Net B/C, IRR dan PBP dapat dilihat pada hasil perhitungan sebagai berikut:

$$1. \text{Net B/C} = 105.211.399 / 49.138.333$$

$$\text{Net B/C} = 2,1$$

$$2. \text{IRR} = 9 + \frac{56.073.066}{56.073.066 - 49.703.920} (10 - 9)$$

$$\text{IRR} = 9 + (8,8 \times 1)$$

$$\text{IRR} = 9 + 8,8$$

$$\text{IRR} = 17,8\%$$

$$3. \text{PBP} = 5 + \frac{43.957.500 - 37.249.388}{24.706.584}$$

$$\text{PBP} = 5 + 0,2$$

$$\text{PBP} = 5,2$$

$$\text{PBP} = 5 \text{ Tahun 2 Bulan}$$

Ditinjau dari segi kelayakan usaha menunjukkan bahwa usaha tani masih layak diusahakan pada kondisi harga turun 30%. Terjadinya penurunan yang signifikan bila dibandingkan dengan kondisi normal menunjukkan bahwa usaha tani salak pondoh sensitive terhadap penurunan harga produksi 30%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapatlah kita peroleh beberapa kesimpulan dan juga saran dalam usaha tani salak pondoh yaitu:

- Usaha tani salak pondoh pada luas areal 0,47 Ha yang diusahakan selama 10 tahun akan memberikan pendapatan kepada petani sebesar Rp. 260 343.163.
- Usaha tani salak pondoh di desa Tiga Juhar Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang memang layak diusahakan ditinjau dari beberapa kriteria berikut ini:
  - NPV dengan suku bunga 9 % diperoleh nilai Rp.118.677.160 menunjukkan bahwa usaha tani salak pondoh layak diusahakan.
  - Net B/C rasio sebesar 3,5 menunjukkan bahwa usaha tani salak pondoh layak dijalankan karena lebih besar dari 1 (satu).
  - IRR yang diperoleh yaitu 20,7% adalah lebih besar dari suku bunga bank acuan yang 9%

sehingga usaha tani salak pondoh layak dijalankan.

- d. PBP yang diperoleh adalah 4 tahun 8 bulan menunjukkan bahwa usaha tani ini dinilai layak karena masa pengembalian modal ini lebih pendek dari umur ekonomis tanaman yang 10 tahun.
3. Usaha tani salak pondoh sensitif terhadap penurunan produksi dan penurunan harga jual produk tetapi tidak sensitif terhadap kenaikan harga pupuk.

#### Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyarankan beberapa hal yaitu:

- a. Para petani hendaknya mulai membiasakan untuk membuat catatan penggunaan saprodi dan hasil penerimaan agar petani benar-benar dapat mengetahui pendapatan yang diperoleh dari usaha taninya.
- b. Peran penyuluh pertanian sangat diperlukan dan ditingkatkan lagi dalam memonitor dan memberi arahan kepada petani sehingga usaha tani salak pondoh benar-benar berkembang dan program pemerintah setempat menjadikan kawasan STM Hulu sebagai sentra produksi salak dapat berhasil.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anarsis, Widji . 1996. Agribisnis Komoditas Salak, Bumi Aksara, Jakarta.
- Azmi, Muhammad . 2016. Analisis Kelayakan Finansial dan Strategi Pengembangan Usaha Tani Salak Podoh di Desa Wonoharjo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tenggamus, Bandar Lampung ( Skripsi)
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. 2016. Kecamatan STM Hulu Dalam Angka.
- Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang, 2017. Jumlah tanaman menghasilkan dan produksi salak Deli Serdang.
- Djamin,Z. 1993. Perencanaan dan Analisa Proyek. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Salemba Empat. Jakarta..
- Handayani, K. Thomson dan Salmiah, 2018, Analisis Kelayakan Salak , Journal On Social Economic Of Agriculture and Agribusiness Vol.9. No.4, USU Medan.
- Ibrahim, H. M. Y. 2004. Studi Kelayakan Bisnis. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kadariah. 2001. Evaluasi Proyek Analisis Ekonomi. Lembaga Penerbit Fakultas
- Kasmir dan Jakfar. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Kedua. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- Kotler, Philip , 2002. Manajemen Pemasaran. Jilid I Edisi Milenium, Jakarta.
- Limbong, W dan Sitorus, H. 1987. Manajemen Pemasaran di Indonesia. Salemba Empat Universitas Indonesia, Jakarta.
- Nooriman, Y.H., 2006. Analisis Kelayakan Finansial Proyek Pengembangan Usahatani Salak . IPB. Bogor. (Tesis).
- Peta-kota.blogspot.com/2017/01/peta-kabupaten-deli-serdang.html.( di download tanggal 2 Juni 2018)
- Sinaga,Dadjim , 2008. Studi Kelayakan Bisnis Dalam Ekonomi Global. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Soetomo, Mochamad. H.A.. 1990. Teknik Bertanam salak, Sinar Baru .Bandung.
- Surakhmad, 1994. Metodologi Riset Dasar, Metode dan Teknik. Tarsito. Bandung.
- Utami,Dewi , 2006. Analisis Kelayakan dan Efisiensi Pemasaran Salak . IPB. Bogor (Skripsi)
- Widarti,. Sriyadi,. Lestari Rahayu, . 2016. Analisis Kelayakan Salak Nglumut di Gapoktan Ngadiluhur Desa Kaliurang Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang(Tesis.).
- Zulfikardy, Bardani,. Ismail dan Legowo Kamarubayana, 2014, Studi Kelayakan Karet (*Havea brasiliensis*) Di Desa Bunga Putih Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara ,Jurnal AGRIFOR Volume XIII Nomor 2.